

## **Dampak Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Masa Pandemi ‘Covid-19’ (Studi Kasus Perusahaan yang Listing Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Purwanti**

Universitas Pelita Bangsa

*wanti@pelitabangsa.ac.id*

---

### **ARTICLE DETAILS**

#### **History**

*Received* : August  
*Revised Format* : September  
*Accepted* : October

#### **Keywords :**

*Sumber daya manusia, bidang ekonomi.*

---

### **ABSTRACTS**

Kebijakan dividen mencerminkan kualitas dan reputasi perusahaan. Dalam praktiknya, kondisi pandemi covid-19 perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan dan memutuskan kebijakan dividen yaitu keputusan menahan laba untuk digunakan sebagai pengembangan operasional perusahaan atau membagikan dividen kepada pemegang saham untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan aset perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada masa pandemi covid-19 (studi kasus perusahaan yang listing dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% berupa data analisis data eksplanatori. Pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling berjumlah 22 perusahaan, sehingga diperoleh 88 data sampel. Berdasarkan hasilanalisis data menunjukkan bahwassecara parsial (1) Pertumbuhan Aset Perusahaan (GROWTH) dan (2) Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikanterhadap KebijakannDividen (DPR), (3) Profitabilitas (ROA) berpengaruhpositif dan signifikan terhadap KebijakannDividen. (4) Pertumbuhann Asett Perusahaan, Profitabilitas, dann Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan uji koefisien determinasi (AdjustedR<sup>2</sup>) variabel dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 29.35% sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar dari variable penelitian

---

©2022 STIM Lasharan Jaya Makassar

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease (Covid-19) menyerang berbagai negara sejak 30 Desember 2019 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China dan telah meningkat menjadi pandemi global pada 11 Maret 2020, penularannya sangatlah cepat ke seluruh penjuru dunia. Dalam situasi risiko kesehatan masyarakat signifikan yang ditimbulkan oleh penyebaran pandemi internasional ke dunia. Organisasi Internasional bidang kesehatan World Health Organization (WHO) menyatakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global internasional atas wabah global covid-19 dapat menjangkit seluruh saluran pernapasan pada manusia dan memberikan efek mulai dari flu, demam ringan hingga sangat serius (Liu et al., 2020).?

Covid-19juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian khususnya perusahaan – perusahaanyang listing di BEI. IHSG mengalami penurunan disebabkan antara lain karena investor menginginkan uang tunai dalam situasi ini atau mengalihkan uangnya keinvestasi lebih aman seperti logam mulia dan mata uang asing (Purwanti, 2020). Ada dua jenis keuntungan yang diharapkan dari kegiatan investasi yaitu capital gain dan dividen. Perbedaan dari keduanya adalah dimana capital gain yaitu selisih dari harga beli saham dan

\*Corresponding Author Email Address: [wanti@pelitabangsa.ac.id](mailto:wanti@pelitabangsa.ac.id)

© 2022 STIM Lasharan Jaya Makassar

harga jual saham, sedangkan dividen yaitu bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini, para investor memutuskan banyak melakukan analisa fundamental terlebih dahulu untuk memastikan tingkat dividen perusahaan yang dibagikan.

Tabel 1. Grafik pergerakan IHSG selama 10 tahun



Sumber : [www.ihsg-id.com](http://www.ihsg-id.com)

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Indonesia mengalami penurunan drastis pada awal tahun 2020. IHSG bulan April 2020 masih terlihat ter tekak terlihat lesu dibandingkan dengan bulan Januari, Februari, Maret. Hal ini, disebabkan investor asing masih melakukan analisa terhadap jual bersih (net sell) pada saham – saham yang menghasilkan bobot tinggi. Kelangsungan sebuah perusahaan agar dapat bersaing dengan pesaing usaha lainnya perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas. Perusahaan modern di Indonesia harus efisien, efektif, dan selektif dalam menghadapi persaingan-pesaingan usaha dan rumitnya kondisi saat ini. Pesatnya pertumbuhan aset perusahaan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga manajemen keuangan mereka harus melakukan langkah – langkah yang strategis (Akmal et al., 2016).

Kebijakan dividen berkaitan dengan masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut bisa digunakan sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Hal ini memunculkan masalah dalam penentuan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). Dividend Payout Ratio adalah persentase dari Dividen Per Share dibagi Earning Per Share sehingga menghasilkan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin kecil dividen payout ratio yang dibagikan, maka semakin besar laba yang ditahan oleh perusahaan sedangkan semakin besar dividen payout ratio yang dibagikan, maka akan semakin kecil dana yang ditahan oleh perusahaan (Afriyeni & Deas, 2019)

Profitabilitas menjadi salah satu wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi yang berupa masalah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih cenderung memilih untuk menahan labanya yang nantinya akan digunakan untuk melunasi hutang. Sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan membayar dividen dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut akan berdampak pada persepsi investor bahwa mereka tidak akan tertarik

untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi dan berpotensi untuk pembayaran dividen yang rendah (Debi Monika & Sudjarni, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan yang listing dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

## ULASAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Aset Perusahaan

Pertumbuhan aset merupakan rasio perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan atau menggambarkan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Lestari, 2019)

Perusahaan mencerminkan kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang sesuai berarti perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi. Laba yang didapat kan oleh perusahaan ini yang akan dijadikan sebagai pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Aset Growth adalah rasio yang memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam hal peningkatan pertumbuhan dan perkembangan usahanya dari tahun ke tahun (Afriyeni & Deas, 2019)

(Wahjudi, 2020) berpendapat bahwa pertumbuhan aset perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut (Herispon, 2016) Pertumbuhan Aset Perusahaan menggunakan proksi GROWTH

$$= \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

Rasio perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional dengan baik sehingga perusahaan akan mengetahui perkembangan aset dari tahun ke tahun.

### Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar operasional manajemen yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan laba (Yadiati, 2017) analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama dari analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini memungkinkan untuk estimasi return dan risk perusahaan dengan baik. Analisis profitabilitas sangat bermanfaat pada pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditur. Bagi investor, pendapatan merupakan salah satu penentu nilai suatu efek.

Profitabilitas salah satu rasio penentu dalam pembagian dividen. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan. Perubahan pembayaran dividen kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat keuntungan tahunan yang dicapai. Oleh karena itu, perusahaan cenderung meningkatkan laba. Laba dipandang sebagai faktor utama dalam merumuskan kebijakan dividen perusahaan (Manneh & Naser, 2015).

(Zainuddin et al., 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang mempengaruhi kebijakan dividen. misalkan perusahaan memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi, dan pada akhirnya keuntungan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar. (Kasmir, 2012) Variabel dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan proksi ROA dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba antara lain :

### **ROA (Return on Aset)**

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

### **Kebijakan Hutang**

Debt Policy merupakan bagian dari kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, uang atau jasa atau barang dimasa yang akan datang kepada pihak lain akibat transaksi yang sudah dilakukan dimasa lalu (Novianti & Amanah, 2017).

(Fimanda et al., 2015) Kebijakan hutang yaitu kebijakan atau keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang, semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan semakin besar biaya bunga yang wajib dibayar perusahaan tentunya ini menyebabkan tingkat ketergantungan kepada pihak eksternal (kreditur).

Kebijakan hutang yaitu masalah satu dari kebijakan keuangan (pendanaan) yang hubungannya berkaitan dengan sumber pendanaan suatu perusahaan. Sumber pendanaan sangat penting digunakan karena sebagai modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Andriani, 2016)

Variabel Kebijakan Hutang menggunakan proksi DER menurut (Kasmir, 2012) untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Kebijakan Dividen**

(Ahmad & Wardani, 2014) Kebijakan Dividen yaitu pembayaran dari pendapatan atau keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai atau usaha. Selain itu, juga berhubungan dengan keputusan tentang bagaimana menentukan jumlah keuntungan untuk dibagikan kepada investor, stabilitas dividen pembayaran, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham perusahaan.

Kebijakan dividen yaitu keputusan untuk membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan (Nurhikmawaty & Widiyanti, 2020).

Kebijakan dividen tercermin dalam Dividen Payout Ratio (DPR), yaitu persentase keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Laba yang ditahan (retained earning) itu salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan asset perusahaan. Jika sebuah perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagikan dividen tunai,

lebih sedikit dana yang digunakan untuk melakukan investasi. Untuk menghindarinya, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang optimal untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Wahjudi, 2020).

Proksi dari variabel Kebijakan Dividen menurut (Murhadi, 2013) yaitu: DPR (Dividend Payout Ratio) yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## Referensi

(Lestari, 2019) menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, CASH, GROWTH, secara berpengaruh secara simultan terhadap Deviden Payout Ratio. Sedangkan secara parsial variabel DER dan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dimana perusahaan harus memperkuat posisi kas dan kemampuan untuk meningkatkan laba agar laba dapat ditingkatkan, variabel CASH dan GROWTH memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan artinya perusahaan dapat meningkatkan posisi kas dan pertumbuhan aset.

(Deswanto Prabowo & Alverina, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015. Growth dan Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deviden Pay out Ratio Dividend pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015.

(Mauris & Nora, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Collateralizable Asset (COLLAS), Pertumbuhan Aktiva Bersih, Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Secara parsial COLLAS dan ROE berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Aktiva Bersih, Likuiditas CCR dan DER tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Kebijakan Dividen.

(Novianti & Amanah, 2017) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap DPR. Sedangkan variabel GROWTH berpengaruh ke arah yang negative terhadap DPR dan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap DPR.

## Hipotesis Penelitian

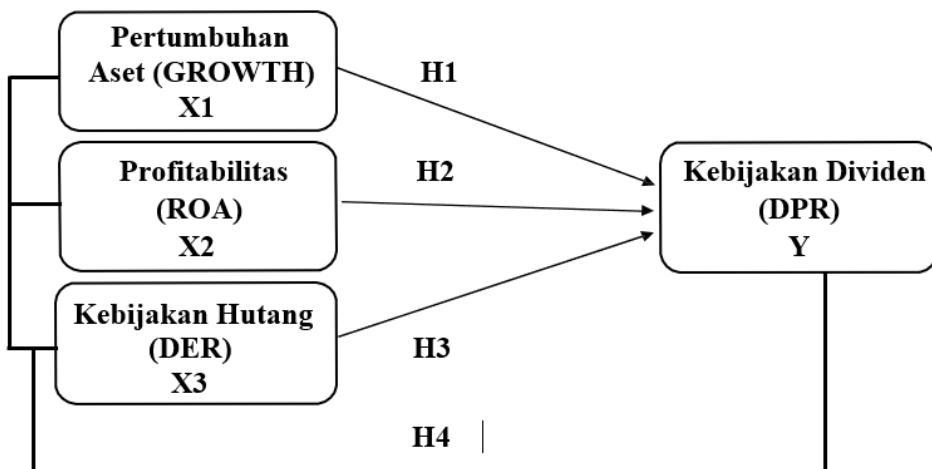
Hipotesis 1 : Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis 2 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis 3 : Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis 4 : Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : (Mauris & Nora, 2019), (Pattiruhu, Jozef R. Paais, 2020),  
(Novianti & Amanah, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	DPR	GROWTH	ROA	DER
Mean	52.34989	597.5615	8.827159	154.2852
Median	40.01500	75.96300	5.045000	49.96500
Maximum	242.6400	27922.16	46.66000	1707.140
Minimum	1.310000	-0.192400	0.060000	0.180000
Std. Dev.	42.06951	3029.026	9.591369	268.2237
Skewness	1.973060	8.523326	1.797879	3.285233
Kurtosis	7.814920	77.04354	6.045736	16.59081
Jarque-Bera	142.1028	21167.79	81.42192	835.5640
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4606.790	52585.41	776.7900	13577.10
Sum Sq. Dev.	153976.4	7.98E+08	8003.509	6259124.
Observations	88	88	88	88

Sumber : Output Eviews10 diolah

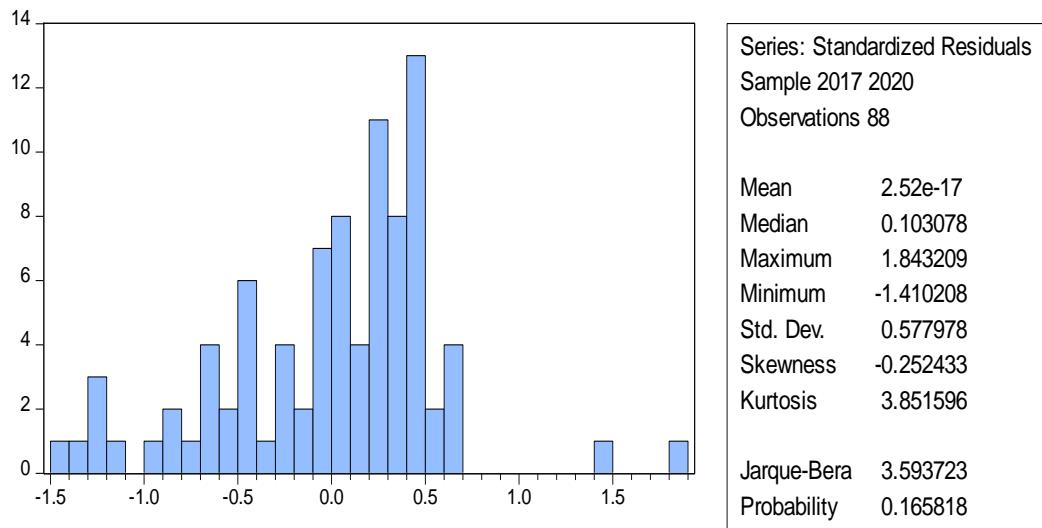
Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa DPR (variabel Y) dari 88 data yang diuji mempunyai nilai minimum sebesar 1.30000, dengan nilai maksimum sebesar 242.6400, rata-rata 52.34989, dan standar deviasi 42.06951. Berikutnya pengaruhnya variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Aset (GROWTH) sebagai X1, Profitabilitas (ROA) sebagai X2, dan Kebijakan Hutang (DER) sebagai X3.

Data deskriptif dari Pertumbuhan Aset Perusahaan (GROWTH) X1 dalam waktu empat tahun menghasilkan nilai terendah -12.73000, nilai tertinggi sebesar

167.600, rata – rata 12.27648, dan Dilakukan perbandingan dengan model CEM dan FEM Kemudian dilanjut dengan uji Chow dan uji Hausman yang menghasilkan probabilitas  $0.0248 < 0.005$ . Maka model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FEM.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Uji Normalitas**



standar deviasi 21.55002. untuk data deskriptif Profitabilitas (ROA) X2 menunjukkan nilai minimal 0.060000 dengan nilai maksimal 46.66000 dan rata-rata (*mean*) sebesar 8.827159 serta nilai standar deviasi 9.591369. Data deskriptif variabel independen ke 3 yaitu Kebijakan hutang (DER) menunjukkan hasil nilai minimal 0.180000 dengan hasil nilai maksimal sebesar 1707.140 dan nilai rata-rata sebesar 154.2852 serta menghasilkan standar deviasi sebesar 268.2237.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel.**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.366328	3	0.0248

Berdasarkan output diatas disimpulkan bahwa probabilitas  $0.165818 > 0.05$  artinya data sudah berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Multikolininearitas**

	GROWTH	ROA	DER
GROWTH	1.000000	-0.110007	-0.012681
ROA	-0.110007	1.000000	-0.246930
DER	-0.012681	-0.246930	1.000000

Berdasarkan nilai koefisien diatas masing-masing variabel  $< 0.80$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Hasil ujinya yaitu GROWH 0.4102, ROA 0.0993, DER 0.5843. Berarti masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas  $> 0.05$ . jadi, tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1.5836 dan  $d_U$  sebesar 1.7243. berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai  $(4 - d_L) = 2.4164$  dan nilai  $(4 - d_U) = 2.2757$  apabila diurutkan dari nilai terkecil adalah  $1.5836 < 1.7243 < 1.739036 < 2.2757 < 2.4164$ . Sehingga nilai autokorelasi adalah terletak pada persamaan sebagai berikut:

$0 < d < d_L = \text{Tidak diterima}$

$d_L < d < d_U = \text{No decision}$

$4 - d_L < d < 4 = \text{Tidak diterima}$

$4 - d_U < d < 4 - d_L = \text{No decision}$

$d_U < d < 4 - d_U = \text{Diterima}$

$d_U < d < 4 - d_U$

**$1.7243 < 1.739036 < 2.2757 = \text{Tidak terdapat autokorelasi.}$**

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Parsial (T)**

H1: Diterima, hasil berpengaruh ke arah negatif dan tidak signifikan dengan koefisien -0.357164, Prob 0.0799

H2 : Diterima, hasil berpengaruh ke arah positif dan signifikan dengan hasil koefisien 1.111507, Prob 0.0196

H3 : Ditolak, hasil berpengaruh ke arah negatif dan tidak signifikan dengan hasil coefficient -0.008548, Prob 0.6080.

#### **2. Uji Koefisien Determinan**

**Tabel 6. Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>***

R-squared	0.488439
Adjusted R-squared	0.293559
S.E. of regression	35.35944
Sum squared resid	78768.25
Log likelihood	-423.9314
F-statistic	2.506358
Prob(F-statistic)	0.001908

Dari data diatas memperlihatkan bahwa nilai *prob (F-statistic)* adalah 0.001908, karena nilai *prob (F-statistic)*  $< 0.05$ , sehingga tiga variabel dalam penelitian ini Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas , dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

H1 diterima yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, karena berdasarkan hasil uji T yang dilakukan diperoleh hasil *coefficient* GROWTH sebesar -0.357164, dengan nilai t-hitung sebesar  $-1.772544 < t\text{-tabel } 1.989$ , dan tingkat signifikansi  $0.0799 > 0.005$ . Hal ini menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Pertumbuhan Aset Perusahaan (GROWTH) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen disebabkan pada masa pandemi covid-19 perusahaan mengalami banyak penurunan GROWTH seperti AGRO -12.73 tahun 2020, ANTM -6.21 tahun 2019, ASII -3.91 tahun 2020, HMSP -2.41 tahun 2020, INDF -0.35 tahun 2019, INTP -0.29 tahun 2019 dan -1,31 tahun 2020, PTBA -4.73 tahun 2020, SMGR -2.25 tahun 2020, UNTR -3.92 tahun 2019 dan -10.66 tahun 2020, UNVER -0,55 tahun 2020. Akibat dari pandemi covid-19 cukup mempersempit pergerakan operasional perusahaan sehingga Pertumbuhan Aset Perusahaan tidak stabil bahkan banyak yang mengalami penurunan. Maka manajemen perusahaan harus benar benar memperhatikan pengelolaan aset perusahaannya agar tidak salah mengambil keputusan. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian (Mauris & Nora, 2019), (Lestari, 2019), (Novianti & Amanah, 2017) yang menyatakan kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Aset Perusahaan secara parsial berpengaruh ke arah negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen artinya perusahaan harus meningkatkan posisi Pertumbuhan Aset Perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

H2 diterima yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen karena hasil uji t menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas mempunyai nilai *coefficient* yang positif sebesar 1.111507 dengan nilai t-hitung ROA sebesar 2.379294 ini berarti nilai t-hitung  $> t\text{-tabel } 1.989$  dan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0.0196 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan LQ45 di BEI sudah mengelola dan memperhatikan laba perusahaan dengan baik. Penelitian ini sependapat dengan (Pattiruhu, Jozef R. Paais, 2020), (Ahmad & Wardani, 2014), dan (Zainuddin et al., 2020) yang memaparkan pendapat dari hasil penelitiannya yaitu bahwa Profitabilitas memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

H3 ditolak hasil penelitian (Afriyeni & Deas, 2019), (Pattiruhu, Jozef R. Paais, 2020), dan (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, berbeda dengan hasil penelitian ini

karena hasil uji t menunjukkan bahwa *coefficient* Kebijakan Hutang sebesar -0.008548 dengan t-hitung sebesar  $-0.514800 > t\text{-tabel } 1.989$  dan nilai probabilitasnya  $0.6080 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Debt Equity Ratio (DER) sebagai proksi Kebijakan Hutang merupakan kemampuan kewajiban yang harus dibayarkan sesuai jatuh tempo yang telah disepakati. Kewajiban sebagai biaya alternatif, dimana sumber pendanaan dari luar perusahaan. Kebijakan Hutang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan untuk pelaksanaan perencanaan perusahaan yang akan dikembangkan. Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih cenderung memilih untuk menahan labanya yang nantinya akan digunakan untuk melunasi hutang. sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan membayar dividen dalam jumlah yang sedikit. Setiap kenaikan dari Debt to Equity menyebabkan penurunan Dividen Payout Ratio.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen**

H4 diterima yang menyatakan bahwa variabel GROWTH, ROA, dan DER menunjukkan nilai prob (F-statistic) adalah 0.001908. Karena nilai prob (F-statistic)  $< 10.05$  dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Maka Pertumbuhan Aset Perusahaan (GROWTH), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Penelitian ini sejalan dengan hasil pendapat dari (Lestari, 2019), (Mauris & Nora, 2019) (Ahmad & Wardani, 2014) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang berpengaruh secara simultan.

## **KESEIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Yang Listing Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. Dari pembahasan BAB IV yang suah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2020 sehingga hipotesis pertama diterima. Menunjukkan ke arah negatif berarti perusahaan harus meningkatkan posisi Pertumbuhan Aset Perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2020 sehingga hipotesis kedua diterima. Ini menandakan bahwa semakin ke arah positif maka laba yang diterima semakin besar dan perusahaan mampu membagikan dividen dalam jumlah besar.

3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2020 sehingga hipotesis ketiga ditolak karena hasil pada penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2017 – 2020. Semakin tinggi jumlah tingkat hutang maka akan semakin sedikit jumlah dividen yang dibayarkan, karena setiap kenaikan dari Debt to Equity akan menyebabkan penurunan Dividen Payout Ratio.
4. Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang secara simultan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang *listing* dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2017 – 2020.

### **Saran**

Saran yang diberikan mungkin bermanfaat dari peneliti perihal mengenai hasil penelitian ini adalah :

- 1 Bagi pihak investor sebaiknya perlu memperhatikan faktor Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang dalam mempertimbangkan keputusan investasi di masa mendatang apabila mengharapkan pembayaran dividen dengan maksimal.
- 2 Bagi pembaca bisa belajar dari hasil penelitian ini sebelum membeli saham apabila tertarik ingin berinvestasi pada saham perusahaan di BEI sehingga dapat memilih saham perusahaan dengan tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas menggunakan tiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi Kebijakan Dividen, karena dari penelitian ini diketahui 70.65% masih ada faktor – faktor lain yang mempengaruhii di luar penelitian. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lain

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, A., & Deas, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.3938>
- Ahmad, G. N., & Wardani, V. K. (2014). The Effect of Fundamental Factor To Dividend Policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, 4(2), 14–25. [www.ijbcnet.com](http://www.ijbcnet.com)

- Akmal, Zainudin, & Rahmah Yulianti. (2016). Pengaruh Return on Asset, Sales Growth, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 24–36.
- Andriani, M. N. fitri. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–19.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- Deswanto Prabowo, M. A., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>
- Fimanda, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Cash Position terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, 2(4), 1–20.
- Ghozali, I & Ratmono, D. 2017. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews10. Edisi 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herispon. (2016). (Financial Statement Analysis) Akademi Keuangan & Perbankan Riau. Analysis Laporan Keuangan. July, 1-176
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Liu, W., Yue, X., Tchounwou, P. B., Bisnis, S., & Qingdao, U. (2020). Tanggapan terhadap Epidemi COVID-19: Pengalaman dan Implikasinya di Tiongkok untuk Negara Lain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–6. <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/7/2304>
- Manneh, M. A., & Naser, K. (2015). Determinants of Corporate Dividends Policy: Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), 229–239. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p229>
- Mauris, F. I., & Nora, A. R. (2019). The Effect of Collaterallizable Assets , Growth in Net Assets , Liquidity , Leverage and Profitability on Dividend Policy. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 937–950. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1695>

- Murhadi, Werner R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Novianti, Z. E. W., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Growth , Kebijakan Hutang Dan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.6 No.9, 6(September), 1–15.
- Nurhikmawaty, D., & Widiyanti, M. (2020). Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Return Saham dengan di Bursa Efek Indonesia. 255–267.
- Pattiruhu, Jozef R. Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA , ROE , dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. 5(1), 77–86.
- Wahjudi, E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4–17. <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211>
- Yadiati, W. (2017). The Influence Of Profitability On Financial Distress: A Research On Agricultural Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Scientific & Technology Research*, 6(11), 233–237.
- Zainuddin, Z., Andaresta Mananohas, O., & Akindutire, O. R. (2020). The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 411–428. <https://doi.org/10.33312/ijar.483>